

**TOP DOWN – BOTTOM UP PLANNING SEBAGAI ALTERNATIF PERENCANAAN STRATEGIS
PEMBANGUNAN DAERAH HINTERLAND SECARA PARTISIPATIF**
(Kasus Studi Desa Cipelah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)

*TOP DOWN – BOTTOM UP PLANNING AS STRATEGIC PLANNING ALTERNATIVE OF
HINTERLAND AREA DEVELOPMENT PARTICIPATORY*
(Case Study in Cipelah, Ciwidey Bandung Regency)

Oleh:

Muhammad Amir Solihin, SP., MT.¹

Abstract

Otonomy and decentraization in Indonesia brings regional development up to new paradigm. Participatory planning method with mixed of top down and bottom up approach give up more participation of stakeholders. Aspiration and others information of stakeholders receive by interview, questionnaire, and public hearing for confirm and take concensus of regional development plan and sharing of act. Cipelah as study location instead hinterland of Bandung city. Weakness and threat of that region could be solve by their strength and opportunity. Based on problem tree analysis, grand scenario for Cipelah is "Empower of community to achive local economic development". These strategies as follows: open added activity by local economic potensial activity, enhance horticulture production, enhance horticulture product marketing, enhance paddy yield, enhance accessibility, enhance human resources quality, and enhance rural institution act.

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan wilayah dikenal beberapa konsep pengembangan sebagai upaya pendekatan pembangunan melalui kegiatan perencanaan. Konsep-konsep tersebut sejalan dengan perkembangan dunia dan senantiasa berkembang. Selain saling melengkapi sesuai tahapan kelahirannya, konsep yang muncul belakangan umumnya merupakan reaksi atau kritik atas konsep sebelumnya dan merupakan upaya penyempurnaan sesuai perkembangan masalah yang dihadapi. Konsep pembangunan dipandang perlu disusun serta senantiasa disempurnakan walaupun suatu wilayah pada dasarnya berkembang dengan sendirinya walau tanpa suatu perencanaan (Williamson, 1965). Kegiatan perencanaan perlu dilakukan sebagai jaminan bagi terlaksananya proses transformasi tersebut melalui kegiatan pengendalian arah pembangunan sesuai tujuan yang diharapkan.

Tinjauan Teoritis

Teori pembangunan wilayah, khususnya di negara berkembang dan miskin, merupakan landasan konsep pembangunan melalui kegiatan pengendalian arah pembangunan. Secara umum pendekatannya dikelompokkan ke dalam 3 konsep utama, yaitu Konsep Pembangunan dari Atas (*Development from Above*), Konsep Pembangunan dari Bawah (*Development from Bellow*), dan Konsep Pembangunan Berbasis Komunitas (*Community Base Development*). Konsep Pembangunan dari Atas ternyata cenderung memperbesar peluang terjadinya disparitas akibat penghisapan sumberdaya hinterland oleh pusat. Sedangkan Konsep Pembangunan dari Bawah secara konsep cukup kuat, karena wilayah kecil mengelola sumberdayanya secara mandiri dan terdisintegrasi dengan wilayah lainnya yang memungkinkan wilayah lokal membangun dirinya sendiri. Namun dalam

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran pada Laboratorium Survei Pemetaan dan Evaluasi lahan, bidang keahlian Pengembangan Wilayah

kecenderungan perekonomian dunia yang semakin tanpa batas menyebabkan konsep yang ditawarkan bersifat utopian.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Konsep Pembangunan Berbasis Komunitas dilakukan dengan semaksimal mungkin mengaktifkan partisipasi masyarakat dan bertumpu pada sumberdaya lokal merupakan alternatif konsep pembangunan yang layak untuk dipertimbangkan. Implementasi konsep ini semakin dirasakan perlu dalam pembangunan nasional sejak diberlakukannya UU nomor 22 tahun 1999 dan nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Konsep ini tepat diterapkan pada wilayah perdesaan, karena kesan perdesaan yang ada pada negara berkembang termasuk di Indonesia identik dengan aktivitas manusia berbasis alam, terkait dengan kemiskinan dan serba terbelakang / tradisional. Masyarakat tradisional, sebagaimana dikemukakan Darkheim, dicirikan oleh : hidup dari kegiatan pertanian, sederhana dalam cara kehidupan, norma-norma homogen, dan pembagian kerja/spesialisasi yang terbatas.

Desa Cipelah sebagai lokasi kasus studi memiliki karakteristik sebagai desa tradisional di Kecamatan Ciwidey. Hal ini terlihat dari unsur-unsur tradisional yang masih ada, padahal terdapat beberapa potensi dan peluang bagi pertumbuhan desa tersebut, misalnya : pusat desa yang dilalui jalur jalan alternatif menuju Jalan Lintas Jawa Barat Selatan, wilayah pelayanan yang juga mencakup 13 desa di wilayah Kabupaten Cianjur. Di lain pihak, jiwa kewirausahaan masyarakat setempat relatif rendah terlihat dari rendahnya peluang usaha yang bisa ditangkap masyarakat setempat, misalnya pedagang di pasar desa tersebut seluruhnya berasal dari luar Desa Cipelah.

Sesuai dengan pandangan teori dependensi, kondisi tersebut bisa mengakibatkan semakin miskin dan terbelakangnya Desa Cipelah karena keuntungan yang didapat oleh investor "asing" yang tidak reinvest ditarik ke luar daerah atau terjadi penghisapan periphery oleh core. Hal ini tentu harus dilakukan perubahan dengan jalan memperkenalkan nilai-nilai modern yang rasional kepada masyarakat Desa Cipelah berikut sarana-sarana atau lembaga-lembaga modern untuk menopang berlangsungnya proses transformasi/pembangunan secara berkelanjutan. Upaya memperkenalkan hal tersebut, perlu dilakukan melalui implementasi perencanaan strategis secara partisipatif sehingga potret Desa Cipelah dapat dilihat melalui potensi dan kendala yang dihadapinya secara realistis (USDA RDOCD, 1998). Pengejawantahan dari kegiatan perencanaan tersebut dapat dilakukan melalui perumusan skenario, strategi, sampai pada program pembangunannya. Perumusan tersebut perlu dilakukan dengan seoptimal mungkin mengaktifkan partisipasi seluruh pihak terkait dan bertumpu pada sumber daya lokal.

Tujuan dan Sasaran Studi

Tujuan studi adalah mengetahui implementasi perencanaan pembangunan guna memberdayakan masyarakat Desa Cipelah dalam mengembangkan perekonomiannya. *Sasarannya* adalah tersusunnya rumusan skenario, strategi, dan program pembangunan Desa Cipelah untuk 5 tahun rencana.

Ruang Lingkup Studi

Lingkup wilayah perencanaan dalam kasus studi ini adalah Desa Cipelah yang terletak di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, lihat **gambar 1**. Sesuai lingkup wilayah perencanaan yang relatif kecil (tingkat desa), kedalaman studi dilakukan mulai dari perumusan skenario, strategi, program pembangunan berikut sumber pendanaan, tahapan pelaksanaan, dan pembagian tanggung jawab masing-masing *stakeholder*. Rumusan rencana yang dihasilkan dilakukan untuk jangka waktu perencanaan selama lima tahun mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Penelitian ini sendiri dilaksanakan pada tahun 2000-2001.

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam perencanaan pembangunan Desa Cipelah melalui pendekatan pembangunan berbasis komunitas, yaitu semaksimal mungkin mengaktifkan partisipasi masyarakat dan bertumpu pada sumberdaya lokal. Untuk itu, beberapa hal yang dilakukan dalam pendekatan studi ini adalah sebagai berikut.

- a. Inventarisasi karakteristik Kabupaten Bandung dan Kecamatan Ciwidey berikut wilayah pengaruh yang terkait dengan pengembangan wilayah melalui pengumpulan data sekunder.
- b. Melakukan kajian terhadap karakteristik wilayah di atas sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya
- c. Menemukanali persoalan utama Kabupaten Bandung dan Kecamatan Ciwidey, melalui analisis karakteristik wilayah baik secara internal maupun eksternal sehingga didapatkan isu makro Kabupaten Bandung dan Kecamatan Lembang.
- d. Inventarisasi karakteristik Desa Cipelah berikut wilayah pengaruh yang terkait dengan pengembangan wilayah melalui pengumpulan data primer dan sekunder
- e. Melakukan kajian terhadap karakteristik Desa Cipelah sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya
- f. Menemukanali persoalan Desa Cipelah melalui analisis karakteristik wilayah baik secara internal maupun eksternal (dari kajian karakteristik di atas) sehingga didapatkan isu mikro wilayah studi (Desa Cipelah).
- g. Melakukan kajian terhadap penyebab timbulnya persoalan desa dengan menggunakan metoda analisis hirarki berupa "Pohon Masalah". Hal ini dilakukan untuk mengetahui struktur persoalannya sehingga dapat diketahui sumber persoalan yang perlu diatasi atau diintervensi.
- h. Konfirmasi temuan awal karakteristik desa kepada stakeholder (termasuk persoalan utama berikut penyebabnya). Tahapan ini dilakukan guna menyesuaikan pandangan-pandangan/pemahaman perencana sebagai hasil kajian literatur dengan kenyataan di lapangan.
- i. Merumuskan usulan skenario dan usulan strategi pembangunan sebagai upaya memecahkan persoalan desa dengan menggunakan metoda *brainstorming*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai strategi pemecahan masalah yang mungkin dapat dilakukan menurut pemahaman dan pengetahuan perencana.
- j. *Matching* usulan skenario dan usulan strategi pembangunan dengan kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan dengan cara wawancara langsung ataupun menyaring informasi tentang kebijaksanaan dan program pemerintah yang berkaitan dengan upaya pengembangan wilayah yang dilakukan perencana.
- k. Perbaiki usulan skenario dan usulan strategi pembangunan berdasarkan temuan dan informasi tahapan sebelumnya.
- l. *Matching* usulan skenario dan usulan strategi pembangunan berikut konsekwensinya dengan kebutuhan dan kemampuan *stakeholder* hingga dicapai 'kesepakatan' skenario dan strategi pembangunan Desa Cipelah yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan melalui forum diskusi antar *stakeholder* dan perencana berperan fasilitator dan mengarahkan kegiatan pembahasan, serta memberikan penjelasan konsekwensi-konsekwensi masing-masing upaya pemecahan persoalan.
- m. Menjabarkan skenario dan strategi pembangunan hasil kesepakatan ke dalam usulan program-program pembangunan, tahapan pelaksanaan, berikut sumber pendanaannya.
- n. Konfirmasi usulan program-program berikut konsekwensinya melalui forum *public hearing* bersama *stakeholder*.

Dari hasil kegiatan kajian terhadap beberapa aspek tersebut dapat dirumuskan konsep-konsep pembangunan sebagai upaya pemecahan persoalan, meliputi :

- a. Skenario Pembangunan
- b. Strategi Perencanaan Pembangunan

- c. Program Pembangunan berikut tahapan pelaksanaan dan sumber pendanaannya, serta pembagian peran dan tanggung jawab dari masing-masing *stakeholder*, terutama pemerintah kabupaten, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta.

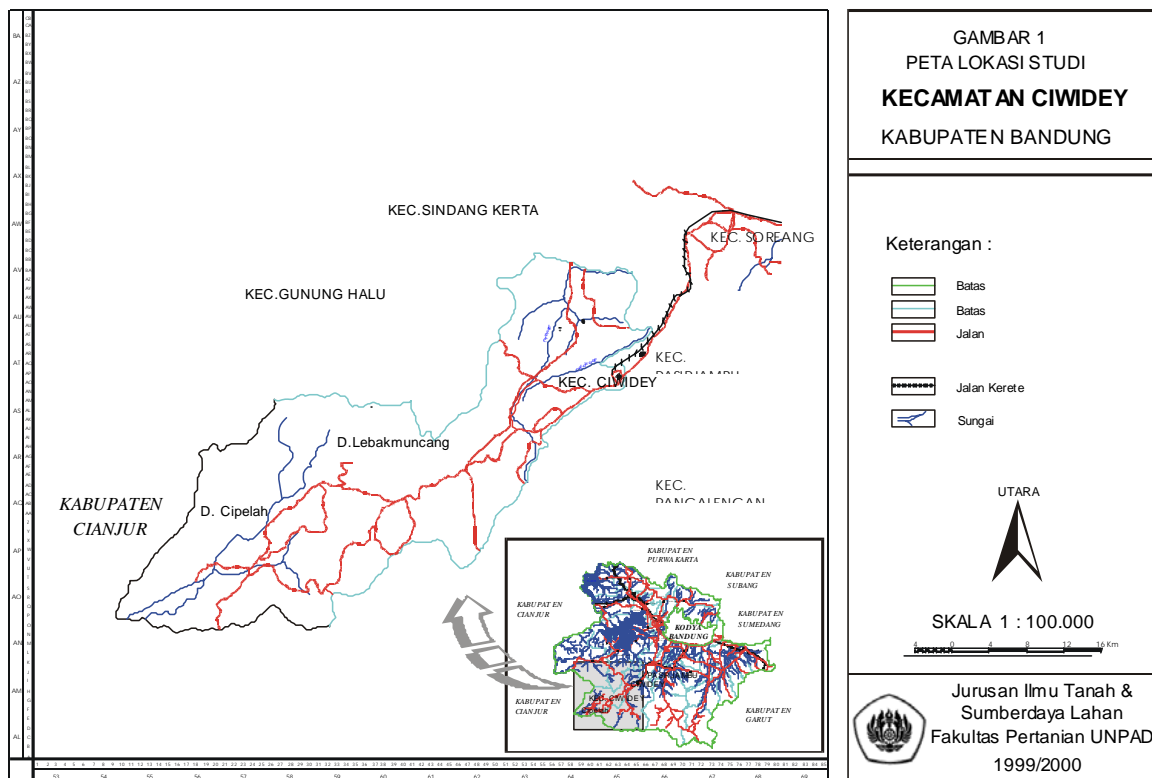
Teknik Survey

Teknik survey yang dilakukan pada kegiatan studi ini meliputi :

- Pengamatan lapangan
- Wawancara
- Penggunaan kuesioner
- Kelompok sasaran sebagai responden sampel ditentukan secara *stratified random sampling*
- Forum diskusi untuk konfirmasi dan penyepakatan hasil rumusan.
- Pengumpulan data sekunder berdasarkan *check list* dari data yang dibutuhkan dan dilakukan terhadap dinas/ instansi/ lembaga terkait dengan kegiatan pembangunan Desa Cipelah.

Beberapa aspek yang diteliti meliputi aspek :

- Kebijaksanaan, baik spasial maupun a spasial
- Peraturan perundangan
- Fisik
- Ekonomi
- Sosial Kependudukan
- Sarana dan prasarana
- Kelembagaan
- Pendanaan



KARAKTERISTIK SPESIFIK DESA CIPELAH

Karakteristik spesifik ini merupakan representasi dari karakteristik umum desa dan merupakan faktor yang terkait atau berpengaruh langsung terhadap pembangunan wilayah Desa Cipelah, lihat tabel 1

Tabel 1 Karakteristik Spesifik Wilayah Desa Cipelah

INTERNAL		EKSTERNAL	
<i>KEKUATAN</i>	<i>KELEMAHAN</i>	<i>PELUANG</i>	<i>ANCAMAN</i>
Ibukota Desa berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan pusat kolektor – distributor termasuk bagi dua wilayah kecamatan di Kabupaten Cianjur	Pendapatan buruh perkebunan teh belum mencukupi	WP Soreang diarahkan sebagai kawasan pertanian, perkebunan, pariwisata dan kawasan lindung	Terdapat banyak kompetitor hasil pertanian dan peternakan sejenis
Pembangunan pertanian masih dimungkinkan dikembangkan secara intensif	Pendapatan usaha tani hortikultura rendah	SWP Ciwidey antara lain diarahkan sebagai pusat hortikultura	Terdapat kegiatan perambahan hutan negara yang berfungsi lindung
Intensitas perdagangan antara Ciwidey dan dua kecamatan di wilayah Cianjur yang melewati Cipelah relatif tinggi	Pendapatan usaha tani padi sawah rendah	Desa Cipelah termasuk dalam SKW Ciwidey yang telah berkembang	Kegiatan perdagangan dari wilayah Cianjur ke Ciwidey secara langsung relatif tinggi
Laju pendapatan Desa yang bersumber dari desa sendiri cenderung meningkat	Kegiatan alternatif potensial belum berkembang optimal	Permintaan ternak domba dan gula aren meningkat	
Kuantitas SDM dan norma yang berlaku mendukung pengembangan ekonomi	Aksesibilitas desa rendah		
Secara kuantitas lembaga keuangan telah tersedia dan relatif mencukupi			

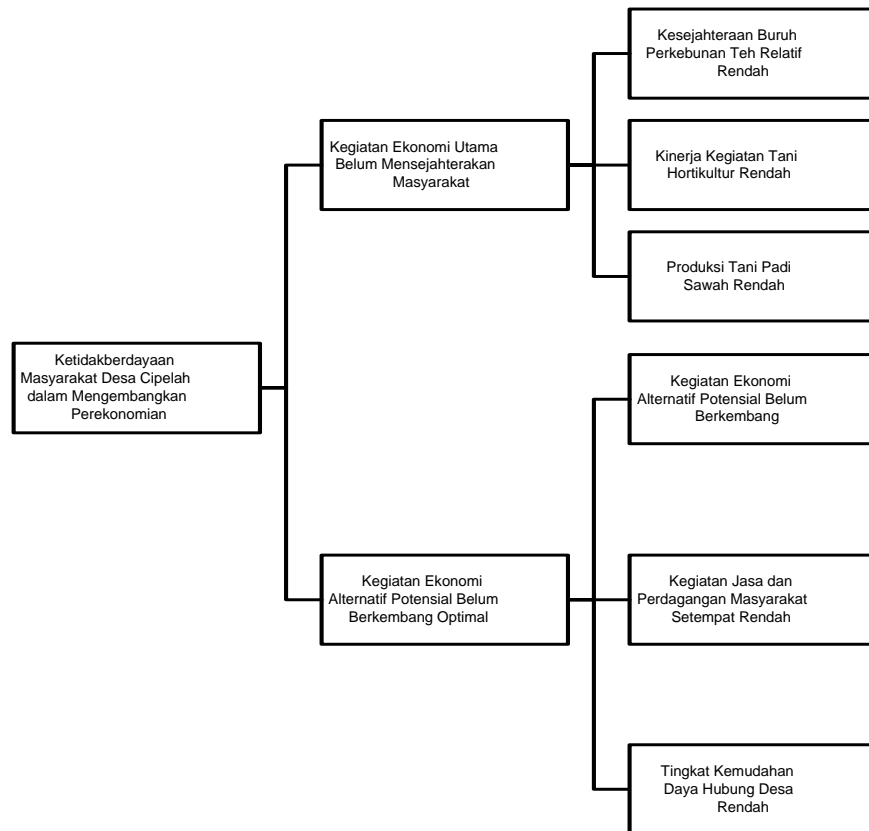
Sumber : Hasil Olah

Karakteristik spesifik ini selanjutnya digunakan sebagai masukan bagi kajian persoalan wilayah melalui proses analisis hirarki (pohon masalah), lihat **gambar 2** dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam perumusan skenario dan strategi pembangunan yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Berdasarkan pohon masalah di atas, diketahui persoalan yang dihadapi Desa Cipelah berdasarkan issue 'Ketidakberdayaan Masyarakat Desa Cipelah dalam Mengembangkan Perekonomian' disebabkan kegiatan ekonomi utama belum mensejahterakan masyarakat dan kegiatan ekonomi alternatif potensial belum berkembang optimal.

PERUMUSAN STRATEGI PEMBANGUNAN DESA CIPELAH

Berdasarkan uraian dan analisis sebelumnya, dirumuskan *Grand Scenario* (skenario utama) dan strategi pembangunan sebagai upaya mencapai tujuan utama pembangunan, yaitu 'Berdayanya masyarakat Desa Cipelah guna dapat mengembangkan perekonomian desa'.



GAMBAR 2
POHON MASALAH WILAYAH

'Grand Scenario' Pembangunan Desa Cipelah

Persoalan utama Desa Cipelah, yaitu ketidakberdayaan masyarakat Desa Cipelah dalam mengembangkan perekonomiannya. Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa kondisi ini disebabkan oleh kegiatan ekonomi dominan (perkebunan, hortikultur, dan padi sawah) belum mensejahterakan masyarakat, serta belum berkembangnya kegiatan ekonomi alternatif potensial secara optimal. Indikator dari kedua penyebab persoalan utama tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan ekonomi dominan belum mensejahterakan masyarakat diindikasikan dengan :
 - Kesejahteraan buruh perkebunan teh relatif rendah
 - Produksi tani padi sawah rendah
 - Kinerja tani hortikultur rendah
- b. Kegiatan ekonomi alternatif potensial belum berkembang optimal diindikasikan dengan :
 - Kegiatan usaha ternak domba dan industri rumah tangga gula aren belum optimal
 - Kegiatan jasa dan perdagangan masyarakat setempat rendah
 - Aksesibilitas Desa Cipelah rendah

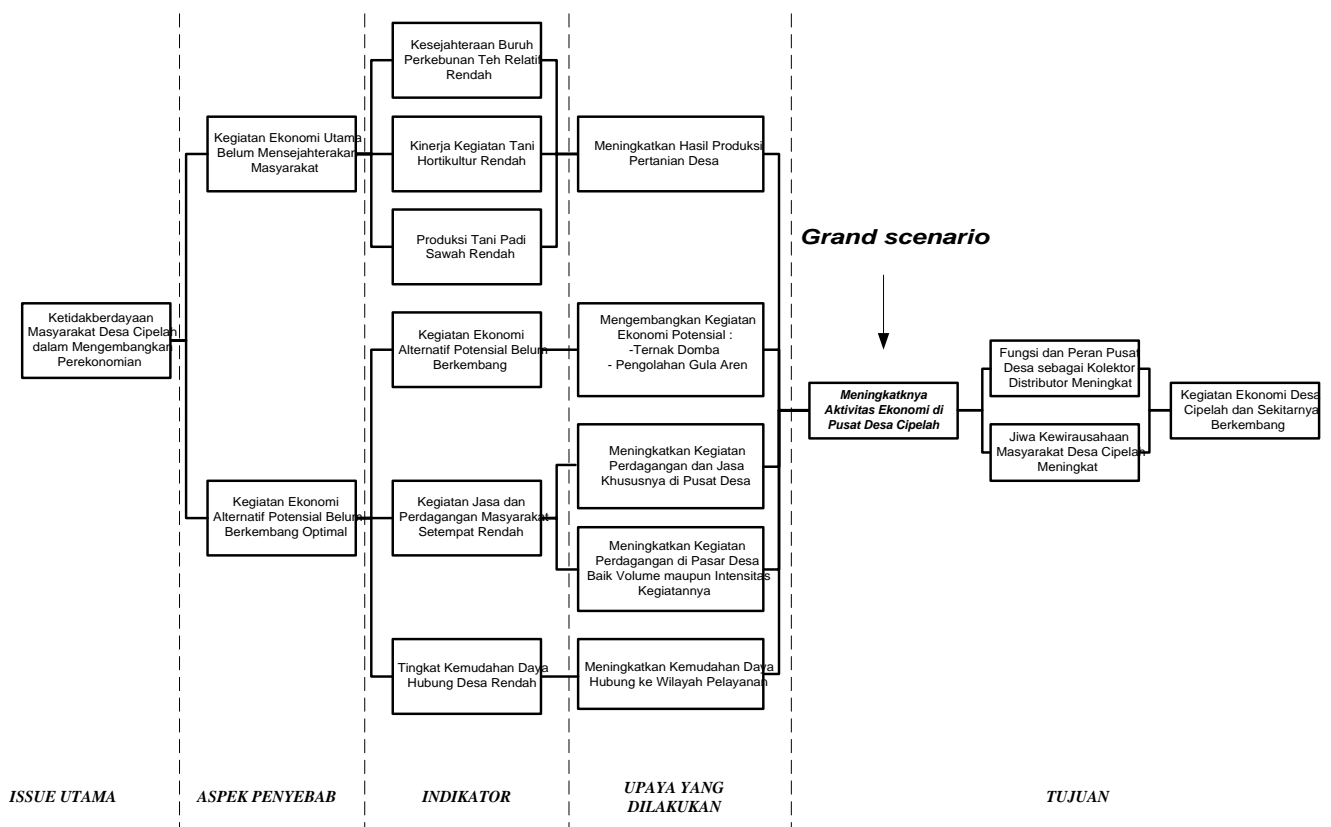
Dengan memperhatikan indikator serta penyebab munculnya kondisi tersebut, maka upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk meningkatkan kegiatan usaha dominan yang dapat mensejahterakan masyarakat adalah :

- Memberi kegiatan usaha tambahan dengan memanfaatkan fasilitas perusahaan perkebunan, yaitu : perikanan pada situ/ danau, usaha tani hortikultur pada lahan yang tidak produktif.
 - Meningkatkan hasil produksi padi sawah
 - Meningkatkan hasil produksi dan kepastian pasar hasil pertanian
- b. Untuk menjadikan berkembangnya kegiatan ekonomi alternatif potensial dapat dilakukan dengan:
- Meningkatkan aktivitas ekonomi peternakan domba dan industri rumah tangga gula aren
 - Meningkatkan kegiatan perdagangan dan jasa masyarakat setempat
 - Meningkatkan intensitas dan kapasitas pasar desa serta pembangunan terminal kecil
 - Meningkatkan kemudahan daya hubung (aksesibilitas) desa.

Beberapa upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di pusat Desa Cipelah, sehingga selanjutnya diharapkan akan dapat meningkatkan fungsi dan peran pusat Desa Cipelah sebagai pusat kolektor dan distributor lokal. Selain itu, dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di pusat Desa juga diharapkan akan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Cipelah. Kondisi akhir yang diharapkan dari beberapa kegiatan tersebut adalah berkembangnya kegiatan ekonomi Desa Cipelah dan sekitarnya.

Dengan demikian, skenario utama (*Grand Scenario*) agar kegiatan ekonomi Desa Cipelah dan sekitarnya berkembang melalui upaya pemberdayaan masyarakat Desa Cipelah ditetapkan berupa "Meningkatnya aktivitas ekonomi di pusat Desa Cipelah dengan jangkauan pelayanan Desa Cipelah berikut 13 desa di wilayah Kabupaten Cianjur".



GAMBAR 3
SKENARIO PEMBANGUNAN DESA CIPELAH TAHUN 2001-2005

Strategi Pembangunan Desa Cipelah

Kegiatan perumusan strategi ini dilakukan melalui pendekatan 'pohon masalah'. Pada metoda ini terlebih dahulu ditetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan Desa Cipelah. Sesuai pohon masalah pada **gambar 2**, maka tujuan dan sasaran yang akan dicapai adalah :

- a. Tujuan :
 - Terwujudnya Kegiatan Ekonomi Dominan Yang Dapat Mensejahterakan Masyarakat
 - Berkembangnya Kegiatan Ekonomi Alternatif Potensial
- b. Sasaran :
 - Meningkatkan pendapatan buruh perkebunan
 - Meningkatkan produksi hortikultura
 - Membaiknya pola pemasaran hortikultura
 - Meningkatkan produksi padi sawah
 - Meningkatkan kegiatan usaha alternatif potensial
 - Meningkatkan aksesibilitas pusat desa
 - Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
 - Meningkatkan peran kelembagaan desa
- c. Strategi Pembangunan :
 - Membuka lapangan kerja tambahan/ sampingan berupa kegiatan ekonomi alternatif potensial
 - Meningkatkan hasil produksi hortikultura
 - Meningkatkan kelancaran pemasaran hasil produksi hortikultura
 - Meningkatkan hasil produksi padi sawah
 - Meningkatkan kegiatan usaha alternatif potensial
 - Meningkatkan aksesibilitas desa
 - Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
 - Meningkatkan peran kelembagaan desa.

PERUMUSAN PELAKSANAAN STRATEGI PEMBANGUNAN DESA CIPELAH

Dengan mengacu pada hasil pembahasan, pada bagian ini dibahas perumusan pelaksanaan strategi pembangunan atau program pembangunan Desa Cipelah tahun 2001-2005. Perumusan program pembangunan ini dilakukan melalui tahapan kegiatan berikut :

- a. Melakukan *breakdown* terhadap strategi yang dihasilkan dengan mempertimbangkan tujuan, skenario utama yang hendak dicapai, serta kemampuan pendanaan dan jangkauan waktu perencanaannya.
Keluaran dari kegiatan ini adalah berupa rumusan pelaksanaan strategi pembangunan Desa Cipelah sesuai tahapan pelaksanaannya yang dirancang guna mencapai skenario utama yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan penjabaran dari rumusan pelaksanaan strategi di atas.
Keluaran dari kegiatan ini berupa usulan program pembangunan berikut konsekwensi-konsekwensinya, berupa : tujuan, kelompok sasaran, pembagian peran (termasuk sumber pendanaan), mekanisme, serta tahapan/ waktu pelaksanaan masing-masing usulan program.
- c. Melakukan konfirmasi usulan program terhadap *stakeholder* melalui forum *public hearing*
Keluaran dari kegiatan ini berupa program pembangunan berikut konsekwensi-konsekwensinya yang telah disepakati oleh *stakeholder*.

Program Pembangunan

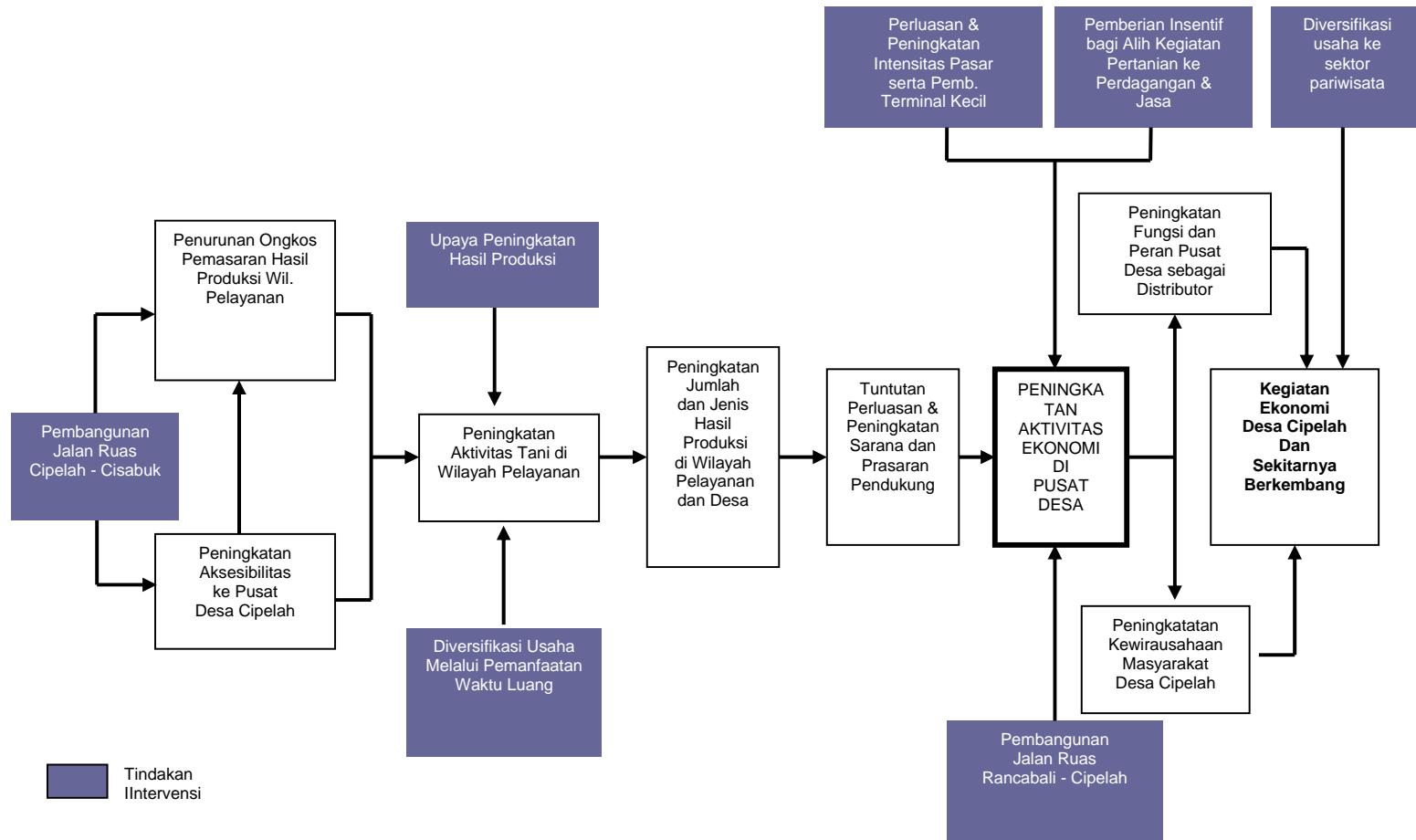
Berdasarkan strategi pembangunan sebagaimana dijelaskan pada bab di atas, disimpulkan rumusan pelaksanaan strategi pembangunan Desa Cipelah (**gambar 4**) untuk tahun 2001-2005 sebagai berikut :

- a. *Meningkatkan aksesibilitas dari pusat desa ke wilayah pelayanan*; strategi ini ditujukan untuk meningkatkan fungsi pusat desa, khususnya sebagai kolektor dan umumnya sebagai distributor.
- b. *Peningkatan hasil produksi dan diversifikasi usaha melalui pemanfaatan waktu luang dengan alternatif kegiatan ekonomi potensial*; Hal ini perlu dilakukan guna lebih meningkatkan pendapatan serta meningkatkan aktivitas ekonomi melalui diversifikasi usaha di wilayah pelayanan pusat Desa Cipelah.
- c. *Peningkatan intensitas dan kapasitas pasar, pembangunan terminal kecil, pemberian insentif bagi alih kegiatan pertanian ke kegiatan perdagangan dan jasa, serta meningkatkan aksesibilitas pusat desa ke pusat kegiatan*;
- d. *Diversifikasi usaha ke sektor pariwisata*; meningkatnya aktivitas perdagangan dan jasa serta fungsi dan peran pusat desa sebagai kolektor dan distributor, diharapkan akan meningkatkan kewirausahaan masyarakat untuk selanjutnya mengembangkan diversifikasi usaha ke sektor pariwisata.

Mekanisme Program

Penjelasan mekanisme program dimaksudkan guna lebih memudahkan *pengguna (user)* di dalam memahami program pembangunan Desa Cipelah yang dihasilkan serta pelaksanaannya. Dalam mekanisme ini dijelaskan tentang maksud dan pelaksanaan kegiatan program berikut pelaksana dan pendanaannya.

- Pembentukan 20 Kelompok Peternak Domba
- Pinjaman modal usaha berupa bibit ternak domba 20 kelompok dengan sistem gulir
- Pembentukan 19 Kelompok petani ikan
- Pinjaman modal usaha berupa bibit ikan Grasscap dengan sistem gulir
- Penyuluhan dan pelatihan pertanian, peternakan, perikanan, industri rumah tangga, bandar lokal
- Penghijauan dengan penanam pohon lamtoro pada lahan pekarangan
- Pembentukan 60 Kelompok petani Hortikultur
- Kaderisasi 60 petani hortikultur kepada petani mandiri melalui magang
- Pembentukan Satgas Penyuluh yang terdiri dari unsur PPL, KCD, dan PPH
- Memasyarakatkan penggunaan pestisida ramah lingkungan/pestisida botani
- Pinjaman modal usaha pada industri RT penghasil pestisida botani
- Pembentukan Simtani pada tingkat kabupaten
- Pinjaman modal usaha untuk kelompok tani hortikultur
- Pembentukan kelompok bandar lokal
- Pinjaman modal usaha bagi kelompok bandar lokal secara bergulir
- Penggalakan kegiatan menabung pada masyarakat
- Peningkatan Status lembaga keuangan swadaya ke lembaga keuangan lokal berbadan hukum
- Penyaluran dana melalui lembaga keuangan yang berbadan hukum
- Peningkatan Manajemen / Pengelolaan keuangan
- Penanaman lahan hutan lindung dengan tanaman sela Kopi Arabica dengan perbandingan bagi hasil 80 % petani dan 20 % Perhutani
- Pembangunan penampungan air di lahan tani hortikultur
- Pembentukan Gapoktan Desa/Kecamatan
- Pembentukan 25 kelompok tani padi sawah
- Pembentukan Kelompok Industri Gula Aren
- Pinjaman modal usaha pengolahan gula aren dan hasil olahannya (dodol dan angleg)
- Pemberian insentif terhadap keberhasilan ternak domba melalui wahana lomba usaha ternak
- Peningkatan Kapasitas Pasar Desa dan pembangunan terminal
- Peningkatan intensitas kegiatan pasar desa menjadi 2 kali/minggu
- Peningkatan jalan ruas Cipelah – Cisabuk (4,7 Km x 4 m)
- Peningkatan jalan ruas Rancabali-Cipelah (15,9 Km x 4 m)
- Penataan objek wisata Curug Cisabuk
- Peningkatan jalan menuju kawasan objek wisata Curug Cisabuk + 500 meter
- Penambahan 7 orang guru SD
- Peningkatan perpustakaan Desa
- Peningkatan Kader Desa



Gambar 4
Strategi Pembangunan Desa Cipelah

Sumber Pembiayaan dan Tahapan Pelaksanaan Program

Bagian ini dijelaskan tentang besaran nilai program, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaannya. Perumusan sumber pembiayaan ini dilakukan dengan memperhatikan kemampuan pendanaan dari sumber-sumber yang memungkinkan untuk dimanfaatkan namun dengan seoptimal mungkin memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan lokal. Penetapan sumber pendanaan ini dilakukan dua tahapan berikut :

- a. *Menggali semaksimal mungkin sumber dana pembangunan yang berasal dari masyarakat dan Pemerintahan Desa.*
- b. *Melakukan kajian terhadap kemampuan pendanaan baik pada pemerintahan kabupaten maupun pemerintahan desa termasuk sumbernya*

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dilakukan kegiatan dan hasil analisis terhadap Desa Cipelah, maka rencana tindak bagi upaya pemecahan persoalan yang dihadapi, yaitu 'Ketidakberdayaan Masyarakat Desa Cipelah dalam Mengembangkan Perekonomiannya', telah dapat diketahui. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pada bab-bab terdahulu, maka dalam pemecahan persoalan Desa Cipelah khususnya tahun 2001-2005 dapat dilakukan melalui beberapa hal berikut.

- a. *Perumusan persoalan utama/ isu Desa*
Perumusan persoalan utama dilakukan guna menetapkan tujuan pembangunan sebagai landasan perumusan rencana, serta skenario, strategi, dan program pembangunan sesuai potensi dan kendala yang dihadapi dalam pembangunan Desa Cipelah, sehingga dihasilkan berbagai upaya mengatasi persoalan desa yang dihadapi secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di muka, persoalan utama Desa Cipelah adalah : 'Ketidakberdayaan Masyarakat Desa Cipelah dalam Mengembangkan Perekonomiannya'.
- b. *Skenario Pembangunan*
Sebagai langkah awal dalam memecahkan persoalan utama yang dihadapi, maka perlu disusun skenario pembangunan serta ditetapkan pula skenario utamanya (*Grand Scenario*), yaitu target pembangunan yang harus dicapai dalam upaya memecahkan persoalan yang dihadapi. Pada penelitian ini, skenario pembangunan Desa Cipelah untuk tahun 2001-2005 : 'Meningkatnya aktivitas ekonomi di Pusat Desa sehingga dapat melayani wilayah pelayanannya'.
- c. *Strategi Pembangunan*
Strategi pembangunan dirumuskan sebagai upaya memudahkan upaya pencapaian tujuan pembangunan dengan memperhatikan potensi (kekuatan dan peluang) serta kendala (kelemahan dan ancaman) yang ada pada Desa Cipelah.
- d. *Program Pembangunan*
Sebagai penjabaran dari strategi dan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan, maka dirumuskan program-program kegiatan yang perlu dilakukan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan yang telah ditetapkan
- e. *Mekanisme Program*

Bahan Jurnal

Mekanisme program pembangunan perlu dirumuskan sebagai upaya memberikan kemudahan bagi *stakeholder* didalam pelaksanaan program termasuk distribusi peran dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati.

f. Tahapan Pelaksanaan Program dan Sumber Pendanaan

Tahapan pelaksanaan program dirumuskan sebagai upaya memberikan kejelasan tentang tahun pelaksanaan program dan sumber pendanaan program bagi pencapaian tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dan menjadi kesepakatan seluruh *stakeholder*

Rekomendasi

Agar dapat menghasilkan skenario, strategi, dan program berikut tahapan dan sumber pendanaan yang lebih *applicable* berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, disadari masih banyak kelemahan dalam pelaksanaannya terutama menyangkut :

- a. Waktu pelaksanaan perumusan rencana yang dirasakan terlalu pendek. Hal ini terutama berkaitan dengan upaya menggali potensi yang tidak didapat dari data sekunder akibat buruknya sistem administrasi pemerintahan. Kondisi ini memungkinkan adanya alternatif kegiatan yang belum tergal, seperti : pemanfaatan potensi pohon pisang sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi hasil kerajinan anyaman; peternakan kelinci selain daging dan kulitnya juga air kencingnya dapat dimanfaatkan sebagai pendukung produksi hortikultur, dan lain sebagainya.
- b. Peserta forum diskusi/ stakeholder kurang representatif, khususnya untuk kegiatan publichearing sebagai upaya penyepakatan berbagai upaya pemecahan persoalan. Walaupun ini relatif telah diwakili pada forum diskusi sebelumnya (persetujuan skenario dan strategi pembangunan), namun akan lebih baik lagi jika kesepakatan itu juga dilakukan dalam penetapan program-programnya. Untuk kegiatan pembahasan tahap akhir/ public hearing/ konfirmasi usulan program di Desa Cipelah disadari pesertanya kurang representatif dipandang sebagai stakeholder, karena :
- c. Tidak diwakili oleh pihak Pemerintah Kabupaten, peserta yang diundang tidak hadir; walaupun informasi dari pihak Pemerintah Kabupaten telah didapat namun kesepakatan menjadi kurang 'bulat/ kuat' atau memungkinkan pihak Pemerintah Kabupaten tidak terikat/ untuk tidak merealisasikan program yang telah diinformasikan.
- d. Pihak swasta dan masyarakat setempat sekalipun dari segi jumlah cukup mendukung, tetapi dari segi keterwakilan dipandang kurang, karena lebih banyak diwakili oleh peserta yang berdomisili dekat pusat desa dan kurang representatif dari segi pihak terkaitnya (berbeda dengan forum diskusi sebelumnya).

Dengan menyadari kondisi tersebut, maka ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan sebagai upaya memperbaiki rencana yang dihasilkan, yaitu :

- a. Sesuai skenario utama yang dihasilkan serta upaya peningkatan kesejahteraan melalui strategi pemberian lapangan kerja tambahan bagi masyarakat, maka untuk berbagai kegiatan ekonomi yang dipandang memiliki prospek bagus perlu mendapat dukungan, baik dari pemerintah (Desa dan Kabupaten) maupun *stakeholder* terkait lainnya (lembaga keuangan, swasta, dan masyarakat).
- b. Dalam kegiatan ini sangat dituntut kemampuan kehumasan dari perencana, sebagaimana terjadi pada kegiatan pembahasan tahap dua, selain dihadiri oleh lebih banyak peserta (52 orang) juga cukup mewakili pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 1997. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten DT II Bandung 1998 – 2007. Buku Kompilasi. Pemerintah Daerah Kabupaten DT II Bandung.
- _____, 1997. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten DT II Bandung 1998 – 2007. Buku Analisis. Pemerintah Daerah Kabupaten DT II Bandung.
- _____, 1997. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten DT II Bandung 1998 – 2007. Buku Rencana. Pemerintah Daerah Kabupaten DT II Bandung.
- _____, 1993. Evaluasi Standart Sarana Kota. Lembaga Penelitian Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Bandung.
- _____, 2000. Undang-undang Otonomi Daerah 1999, UU No. 22 Tahun 1999, UU No. 25 Tahun 1999, UU No. 28 Tahun 1999, Citra Umbara, Bandung.
- Arsyad, Lincoln, Drs., M.Sc.**, 1993. Pengantar Perencanaan Ekonomi, MW Mandala Yogyakarta, DI. Yogyakarta.
- Asy'ari, Sapari Imam, Drs.**, 1993. Sosiologi Kota dan Desa, Usaha Nasional, Surabaya.
- Chambers, Robert**, 1987. Pembangunan Desa Mulai dari Belakang, LP3ES, Jakarta.
- Dent, David and Anthony Young**, 1981. Soil Survey and Land Evaluation, George Allen & Unwin, Boston.
- Djaenuddin, D., Marwan Hendrisman, Hidayatullah, Kusumo Negoro, E. R. Jordens, A. L. v. d. Eelaar and D. G. Rossiter**, 1997, Second Land Resource Evaluation and Planning Project Part C : Standard Procedures for Land Evaluation, Technical Report No. 18 Versi 3.0, Centre For Soil Research, Bogor.
- Dunn, William N.**, 1999. Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua, Gadjahmada University Press, Yogyakarta.
- Food and Agriculture Organization of The United Nations**, 1976. A Framework for Land Evaluation, Soil Bulletin 32, FAO, Rome, Italy.
- Geertz, Clifford**, 1983. Involusi Pertanian, BKA, Jakarta.
- Glasson, John**, 1977. Pengantar Perencanaan Regional, FEUI, Jakarta.
- Hanousek, et.al**, 1989. Project Infrastructure Development Handbook. ULI-the Urban Land Institute, Washington, D.C.
- Hirschman, Albert**, 1958. The Strategy of Economic Development, Yale University Press, New Haven, USA.
- Mubyarto**, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga, LP3ES, Jakarta.
- Mubyarto**, 1994. Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan, Sinar Harapan, Jakarta.
- Mubyarto**, 1998. Reformasi Sistem Ekonomi Dari Kapitalisme menuju Ekonomi Kerakyatan, Aditya Media, Yogyakarta.
- Profil Desa Cipelah, 1999.**
- Richardson, Harry W.**, 1997. Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional, FEUI, Jakarta.
- Sanchez, Pedro, A.**, 1993, Sifat dan Pengelolaan Tanah Tropika 2, Penerbit ITB, Bandung.
- Sarief, E. Saifuddin**, 1989, Fisika dan Kimia Tanah Pertanian, Pustaka Buana, Bandung.
- Sitorus, Santun R. P.**, 1985, Evaluasi Sumberdaya Lahan, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Soepartini, M., Tini Prihatini, IGM. Subiksa, IGP. Wigena, Mulyadi, Diah Setyorini dan Sri Rochayati**, 1995, Peningkatan Produktivitas Lahan Untuk Perbaikan Pengelolaan dan Produksi Pangan, PPTA, Balitbang Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor.
- Tilaar, H.A.R.**, 1997. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi, Visi, Misi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020, Grasindo, Jakarta.
- USDA Rural Development Office of Community Development, 1998.** A Guide to Strategic Planning for Rural Community), Washington DC 20024. <http://www.rurdev.usda.gov/ocd>
- Vries, Egbert de**, 1985. Pertanian dan Kemiskinan di Jawa, Yayasan Obor Indonesia dan Gramedia, Jakarta.
- Williamson, Jeffrey**, 1965. *Regional Inequality and The Process of National Development : A Description of The Pattern*, Economic Development and Cultural Change, Vol.13, No. 4.